

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting didalam perekonomian suatu negara. Bank memiliki peran sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang tidak memiliki dana. Misalnya dalam memperlancar perekonomian, berbagai transaksi baik berskala lokal maupun internasional membutuhkan adanya jasa perbankan. Transfer dana, rekening giro, penerbitan *L/C*, *depositobox*, tukar menukar valuta asing serta berbagai jenis pelayanan jasa lainnya merupakan kegiatan dalam perbankan disamping tempat yang aman untuk menitipkan dana. Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh DRS. T. GILARSO, SJ, Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana, memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Dan menurut UU No.10 Thn 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pada awalnya bank hanya terdiri dari bank sentral dan bank konvensional lalu dengan seiring berjalannya waktu mulailah terbentuk bank syariah dengan prinsip syariah yaitu menggunakan ketentuan dan hukum islam. Bahkan pertumbuhan bank syariah terus meningkat terbukti dengan mulai bertambahnya jumlah bank konvensional di Indonesia maupun Negara lain yang membuka

cabang syariah. Meskipun keberadaan bank syariah masih sangat minim bila dibandingkan dengan keberadaan bank konvensional, namun keberadaan bank syariah masih tetap berkembang. Bank syariah lahir di Indonesia sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah memberikan amanat kepada Bank Indonesia untuk mengakomodasi pengaturan dan pengawasan perbankan berdasarkan prinsip syariah. Undang-undang tersebut memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau mungkin mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.

Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional adalah terletak pada prinsip yang digunakan. Bank syariah beroperasi menggunakan prinsip bagi hasil untuk menghindari riba, sedangkan bank konvensional menggunakan bunga dalam operasi dan berprinsip meraih untung yang sebesar-besarnya. Selain itu pada bank syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah sedangkan pada bank konvensional tidak ada. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang lebih dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan dengan bank konvensional yang lebih dahulu mapan, menyebabkan bank syariah harus mampu meningkatkan kinerjanya dan harus berorientasi pada profesionalisme.

Analisa rasio keuangan bank konvensional dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laporan rugi laba. Begitu juga dengan bank syariah dalam menganalisis rasio keuangan yaitu menggunakan posisi neraca dan laporan laba

rugi. Oleh karena itu, sampai saat ini analisis rasio keuangan bank syariah masih menggunakan aturan yang berlaku di bank konvensional.

Dalam peraturan Bank Indonesia, bahwasanya ketentuan untuk return on assets minimal 1,5% yang sudah dinyatakan “sehat”. Ketentuan ini tidak hanya berlaku untuk bank konvensional saja, akan tetapi berlaku juga untuk bank syariah. Selain itu Bank Indonesia (BI) telah menerbitkan sistem penilaian kesehatan khusus bank syariah. Sistem tersebut tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah yang berlaku mulai 24 Januari 2007 .

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja (kondisi keuangan) bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Saat ini cukup banyak bank konvensional yang telah mendirikan atau membuka cabang yang bersifat syariah. Sebagai contoh Bank Mandiri kini membuka Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang menjalankan usahanya dengan berlandaskan prinsip syariah. Selain itu, bank lain seperti BNI, BRI juga telah membuka bank syariah dengan nama BNI syariah, BRI Syariah. Hal ini menjadi pertanyaan bagi penulis mengenai apa yang melatar belakangi dibukanya bank syariah tersebut oleh bank konvensional, apakah hal ini dikarenakan masalah kinerja keuangan bahwa kinerja keuangan bank syariah lebih baik jika

dibandingkan dengan kinerja bank konvensional ataukah ada hal lain yang menjadi dasar pertimbangan oleh bank konvensional.

Baik buruknya kinerja keuangan perbankan tercermin pada laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Informasi yang disajikan dalam kinerja keuangan ini dapat dijadikan sumber informasi dan pedoman prosedur kerja oleh pihak bank, serta menjadi dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang terkait seperti investor, kreditor dan pihak-pihak diluar perbankan juga masyarakat umum. Kinerja keuangan dalam dunia perbankan sangat penting untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan manajerialnya di segala aspek.

Hal ini berpengaruh pada kepercayaan pihak lain diluar perbankan, misalnya investor dan masyarakat. Dengan adanya kinerja keuangan yang baik, maka investor tidak akan ragu-ragu dalam menanamkan modalnya baik pada bank syariah maupun bank konvensional dan masyarakat juga tidak ragu menyimpan uang mereka pada bank syariah maupun bank konvensional. Kinerja keuangan bank tercermin pada berbagai macam rasio, diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio risiko dan solvabilitas, dan rasio efisiensi. Rasio-rasio ini diukur untuk dapat menentukan apakah suatu bank memiliki kinerja yang baik atau kurang baik. Selain itu, analisis rasio ini merupakan teknis analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan posisi keuangan maupun dalam laporan laba rugi komprehensif bank secara individual maupun secara bersama-sama (Abdullah, 2003).

Dengan adanya bank konvensional yang membuka kegiatan usaha dengan prinsip syariah dan beragamnya hasil dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai perbandingan kinerja keuangan antara beberapa jenis bank tersebut, maka penulis tertarik untuk membandingkan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah dan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK KONVENSIONAL UMUM DENGAN BANK SYARIAH UMUM (Periode 2013-2015)”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah yang dipilih dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yaitu BNI Syariah, Mandiri Syariah dan BRI Syariah serta untuk bank konvensional yaitu BNI, Mandiri, BRI.
2. Ukuran kinerja bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan bank yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (mewakili rasio permodalan), *Non Performing Loan* (mewakili rasio kualitas aktiva produktif), dan *Loan to Deposit Ratio* (mewakili rasio likuiditas), *Return on Asset* (mewakili rasio rentabilitas) dan Beban Operasional dibagi Pendapatan Operasional (mewakili rasio efisiensi).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

“Apakah terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum

Syariah dengan Bank Umum Konvensional ?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti ini adalah untuk menganalisa ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional secara keseluruhan.

E. Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi dunia perbankan

Untuk memberikan masukan yang berguna agar lebih meningkatkan kinerja bank dan mengembangkan industri perbankan Indonesia.

2. Bagi penulis

Untuk membandingkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya dengan prakteknya di dunia nyata yang ada kaitannya dengan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio-rasio yang digunakan oleh masing-masing bank.

3. Bagi peneliti berikutnya

Sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai bahan pengembangan penelitian lebih lanjut.

4. Bagi Pengguna Jasa Perbankan

Kepada pengguna jasa perbankan untuk bahan informasi dan pertimbangan memilih bank dalam berinvestasi atau menyimpan dana.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan yang penulis susun adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori yang melandasi penelitian, dimulai dengan pengertian bank secara umum, pengertian bank konvensional, kegiatan usaha bank konvensional, produk bank konvensional, pengertian bank syariah, kegiatan usaha bank syariah, prinsip sistem keuangan syariah, instrumen keuangan syariah, perbedaan bank konvensional dan bank syariah secara umum, perbedaan bunga dengan bagi hasil, perbedaan kredit pada bank konvensional dan musyarakah pada bank syariah, definisi dari kinerja keuangan, serta definisi dan jenis-jenis dari rasio keuangan. Disertakan pula penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, kerangka pikir dan hipotesis yang merupakan dugaan sementara dari hasil penelitian beserta teori yang mendukung.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan, dimulai dari objek penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan detail tentang deskripsi objek penelitian dan sejarah bank yang menjadi objek.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan tentang uraian jawaban dari perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan syariah.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan tentang rangkuman pembahasan dari bab-bab sebelumnya dalam kesimpulan suatu penelitian dan berisikan saran-saran yang kiranya bisa bermanfaat bagi pihak terikat (perusahaan).